BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tipe belajar yang lebih tinggi daripada sekerdar pengetahuan. Misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kaliamatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan dari kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.[9]

Pemahaman sendiri dapat berarti kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan

[9]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) , 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.[10]

Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari suatu materi yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu seberapa jauh siswa dapat menerima, menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru maupun ia baca. Siswa akan lebih faham apabila siswa melihat, merasakan maupun mengalaminya sendiri.[11]

Dari pengertian pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman adalah siswa mampu menangkap arti serta mampu menjelaskan konsep-konsep dari sebuah materi yang telah diajarkan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah konteks dari arti yang sesungguhnya.

Pemahaman bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk tahu akan suatu materi akan tetapi siswa juga dapat memahami seuatu materi sehinggah dengan tersendirinya siswa dapat mengingat tentang materi tersebut. Siswa akan memahami suatu materi apabila siswa mempelajari materi secara langsung dengan cara melihat, mendengar, mendiskusikan, dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh.

---

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 50.
[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta :Kencana, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki beradasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut: [12]

Tabel 2.1 Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

Kategori Proses Kognitif		Contoh
1	Mengartikan	menguraikan dengan kata-kata sendiri pengertian produksi, distribusi, konsumsi.
2	Memberikan Contoh	memberikan contoh macam-macam jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.
3	Mengkalsifikasikan	mengamati atau menggambarkan tentang kegiatan ekonomi di Indonesia.
4	Menyimpulkan	menulis kesimpulan pendek mengenai macam-macam jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.
5	Menduga	mengambil kesimpulan dari contoh yang

[12] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diberikan guru mengenai kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.
6	Membandingkan	membandingkan jenis-jenis koperasi.
7	Menjelaskan	menjelaskan mengenai macam-macam prinsip koperasi.

Untuk memahami suatu konsep yang baik dan menyenangkan akan memnbuat ingatan siswa akan menjadi lebih kuat. Untuk memperoleh suatu pemahaman diperlukan cara yang tepat dalam proses pengajaran. Setiap proses pengajaran yang berbeda akan berdampak berbeda dari sisi ingatan siswa. Siswa dapat mengingat suatu konsep 10% apabila siswa membaca, 20% apabila siswa mendengar, 30% saat siswa melihat secara langsung dan siswa akan mengingat 50% apabila siswa melih dan mendengar langsung. Dan yang paling baik adalah apabila siswa berdiskusi, menulis atau mempraktikkan suatu konsep tersebut maka siswa akan mengingat sebanyak 70%. Hal ini dapat dijelaskan seperti ilustrasi seperti gambar 2.1.[13]

[13] Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016). 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

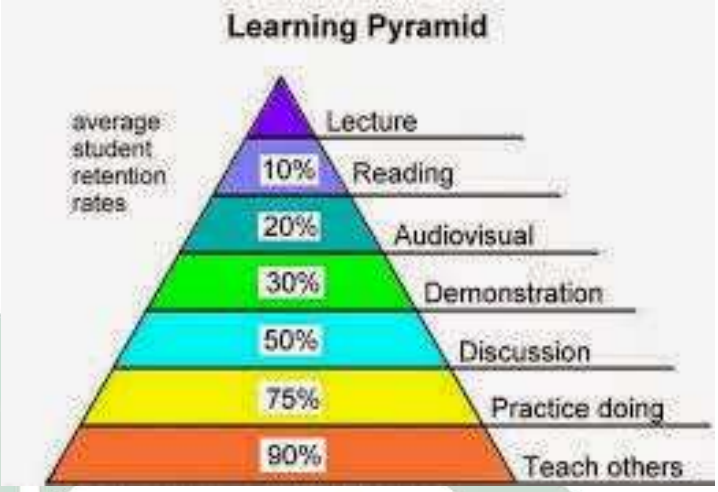

Gambar 2.1 Piramida Belajar

b. Tahapan-tahapan Pemahaman

Terdapat tiga jenis perilaku yang mencerminkan pemahaman seseorang. Pertama terjemahan artinya seseorang dapat mengkomunikasikan kedalam bahasa lain, istilah lain atau bentu lain. Minsalnya, siswa dapat terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih.[14]

Kedua adalah pemahaman tafsiran, yakni kemampuan yang digunakan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, menghubungkan

[14] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, dan dapat membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. [15]

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentaang konsekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasusu, ataupun masalahnya. [16]

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunanya termasuk sun-kategori tersebut, tetapi tidak perlu terlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan anatara pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.[17]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yang sekaligus mempengaruhi tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran diantaranya yaitu:[18]

---

[15] Ibid, 44.
[16] Ibid, 44-45.
[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* 24.
[18] Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*.(Bandung : Refika Aditama,2012), 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Latar belakang siswa yang menakup: tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa dalam belajar, sikap siswa, motivasi siswa dalam belajar, keyakinan siswa dalam belajar, kesadaran siswa untuk belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.
2) Pengajar yang profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap personal yang baik.
3) Kegiatan pembelajaran yang baik dengan menciptakan suasana belajar yang aktif inovatif, kreatif, efektiktif dan menyenangkan.
4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
5) Kurikulum sebagai arahan perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.
6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan tekonologi, serta lingkungan alam sekitar yang mendukung proses pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmad Susanto mengatakan bahwa Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan intregasi dari berbagai cabang disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial terjadi pada masyarakat.[19]

Dengan adanya pengajaran ilmu sosial di tigkat SD/MI diharapakan agar siswa dapat terbekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengajaran sejarah yang terdapat dalam materi ilmu pengetahuan sosial berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap masyarakat Indonesia dan Negara Indonesia sejak masa lampau.[20]

Tim IKIP Surabaya, mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benarbenar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.[21]

Sedangkan menurut Drs. Nurhadi berpendapat bahwa IPS adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan

---

[19] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 6.
[20] Ibid, IPS, 6-7.
[21] Irfan Tamwifi, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1 "Paket 1",* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial dirumuskan berdasarkan realita dan fenomena yang terjadi pada masyarakat.[22]

Dari pengertian diatas dapat disimpulakan bahwa IPS adalah IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis,dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam kurikulum tahun 2006 atau yang biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :[23]

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

[22] Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS*,(Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan, 2010). 4
[23] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Secara garis besar pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka peka dan peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membekali siswa agar mampu menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya maupun masalah-masalah yang terjadi masyarakat.[24]

Hal diatas juga dibenarkan oleh Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis sehingga siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang ia hadapi, selain itu agar siswa mampu menentukan sikap dalam kehidupan sosial lingkungan masyarakat sekitar.[25]

[24] Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS*, 6
[25] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meteri Kegitan Ekonomi di Indonesia

a. Jenis-jenis Usaha

Sejak dulu hingga sekarang, setiap manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berbagai macam cara. Cara-cara yang ditempuh akan mendatangkan hasil untuk mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan hidup manusia antara lain, makan, pakaian, perumahan/ tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, komunikasi, dan transportasi. Itu semua merupakan sebagian dari kebutuhan lahir (materi). Tetapi, kebutuhan batin seperti harga diri, keamanan, ketenteraman, dan kenyamanan juga merupakan kebutuhan hidup setiap manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat, ada beberapa kegiatan dan jenis usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa.[26]

1) Pertanian
2) Industri
3) Perdagangan
4) Jasa

b. Kegiatan Ekonomi di Indonesia

1) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

[26] Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan produksi berhubungan dengan nilai guna suatu barang atau jasa selain untuk memperoleh keuntungan, kegiatan produksi juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan produksi dilakukan oleh produsen yang disebut pengusaha. Mereka menghasilkan barang-barang untuk dijual kepada konsumen (pembeli). Barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dapat digunakan oleh konsumen apabila barang tersebut tersedia pada waktu dan tempat yang tepat.

Penyaluran suatu barang dan jasa kepada konsumen disebut distribusi. Kegiatan distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen sebagai penghasil barang dan jasa dengan konsumen sebagai pengguna barang dan jasa tersebut. Konsumsi adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya. Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat dipisah-pisahkan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling memengaruhi.[27]

2) Badan Usaha

[27] Ibid, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia terdapat tiga bentuk badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta, dan Koperasi.[28]

a) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. BUMN ditujukan sebagai perintis kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh pihak swasta maupun koperasi. Selain untuk mendapatkan laba yang diperuntukkan bagi penerimaan negara, BUMN juga bertujuan untuk memberikan pelayanan umum bagi masyarakat luas. Ada tiga jenis BUMN, yaitu sebagai berikut.[29]

(1) Perusahaan Umum (PERUM)

Perusahaan umum merupakan perusahaan negara yang seluruh modalnya berasal dari negara. Perum bertujuan memperoleh keuntungan dan juga melayani masyarakat. Perusahaan negara yang berbentuk Perum di antaranya Perum Percetakan Negara Indonesia dan Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri).

[28] Ibid, 65.
[29] Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Perusahaan Perseroan (PERSERO)

Ada beberapa perusahaan negara yang berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero). Contohnya adalah Perum Pos dan Giro yang sekarang berubah menjadi PT Pos Indonesia. Perusahaan perseroan berbentuk perseroan terbatas (PT) dan modalnya dimiliki oleh negara (melalui Kementerian BUMN). Selain melayani masyarakat, Persero juga mencari keuntungan. Contoh Persero adalah PT PLN, PT Jasa Raharja, PT Balai Pustaka, dan PT Telkom.

(3) Perusahaan Jawatan (PERJAN).

Tujuan didirikannya Perjan adalah untuk mengabdikan diri dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Perjan yang ada saat ini umumnya bergerak di bidang pelayanan kesehatan, misalnya Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo di Jakarta.[30]

b) Badan Usaha Milik Swasta

(1) Perusahaan perorangan

[30] Endang Susilaningsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 5*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan perorangan merupakan badan usaha yang dimiliki oleh satu orang dan dijalankan sendiri oleh pemiliknya.

(2) Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh beberapa orang.

Nama firma biasanya diambil dari nama anggota. Para pemilik firma menyerahkan kekayaan pribadi sesuai yang tercantum dalam akta pendirian perusahaan. Harta tersebut menjadi harta atau kekayaan firma. Demikian juga hutang, ditanggung bersama oleh para anggotanya. Badan usaha ini didasari oleh kepercayaan antar anggota.

(3) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan Terbatas (PT) adalah bentuk perusahaan yang didirikan dengan modal yang dibagi atas kepemilikan saham perusahaan. Para pemegang saham (pesero) ikut serta dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, yang disesuaikan dengan besar atau kecilnya saham. Kepemilikan saham dapat dipindahtangankan dan diperdagangkan di pasar saham.

(4) Persekutuan Komanditer (CV)

Badan usaha berbentuk CV didirikan oleh beberapa orang, tetapi hanya dijalankan oleh sebagian di antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Oleh karena itu, dalam CV dikenal anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap CV dengan mempertaruhkan seluruh kekayaannya. Anggota pasif bertanggung jawab hanya sebatas modal yang ditanam dalam CV.[31]

c) Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. Tujuan utama pembentukan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat. Koperasi sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi lahir di Indonesia pada tanggal 12 Juli 1967. Mohammad Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Koperasi memiliki landasan sebagai berikut. Landasan idiil adalah Pancasila.

(1) Landasan struktural adalah UUD 1945.

(2) Landasan mental adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

[31] Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Landasan operasional adalah Undang-Undang Perkoperasian. Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian pada Pasal 5 disebutkan, bahwa koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi.[32]

Koperasi memiliki prinsip-prinsip dalam mengelolanya, dimaksud dengan prinsip koperasi adalah sebagai berikut.

(1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
(2) Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
(3) Sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
(4) Modal diberi balas jasa secara terbatas.
(5) Koperasi bersifat mandiri.

Adapun jenis-jenis koperasi antara lain sebagai berikut.

(1) Koperasi Produksi

Koperasi ini memproduksi barang-barang atau menampung hasil-hasil produksi anggotanya, kemudian menjualnya, seperti pembuatan tempe, kerajinan, dan gula merah.

[32] Reny Yuliati, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V* Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Koperasi Konsumsi

Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya dan harganya lebih murah dari toko lainnya.

(3) Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa sekolah tersebut. Koperasi sekolah menyediakan alat-alat tulis.

(4) Koperasi Unit Desa (KUD)

Anggota KUD adalah warga desa khususnya petani. KUD menyediakan bibit tanaman, pupuk, dan membeli hasil bumi dari para petani. Adanya KUD dapat menghindarkan petani dari jerat rentenir/ lintah darat.[33]

B. *Cooperative Learning* Tipe Berburu Informasi

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran koopertaif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar kecil dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerjasama dan saling membantu satu

[33] Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama lainnya sebagai satu kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.[34]

a. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar untuk bekerjasama dalam kelompok belajar untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kondisi belajar yang demikian akan membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial sebagaimana yang terjadi di masyarakat. Terdapat tiga tujuan dari pembelajaran kooperatif diantaranya :

1) Dengan pembelajaran kooperatif diharpakan siswa terhindar dari rasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran serta membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga prestasi siswa akan meningkat.
2) Memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama dalam proses pengajaran sehingga menumbuhkan sikap sosial antar teman menjadi lebih akrab.
3) Penerimaan terhadap perbedaan yang terjadi antar siswa.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran *Cooperative Learning*[35]

1) Saling ketergantungan yang positif yang artinya setiap anggota harus menyadari bahwa keberhasilan seseorang merupakan

[34] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, 204.
[35] Ibid, 209-211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dari yang lainnya, dan kegagalan seseorang adalah kegagalan yang lainnya. Dengan demikian, diantara sesama anggota saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Bagi siswa yang kurang mampu akan dibantu oleh temannya dalam satu tim dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, sedangkan untuk siswa yang pandai akan membantu temannya dalam satu tim. Suasana belajar seperti itu akan menciptakan suasana kerjasama yang harmonis dan menyenangkan.

2) Tanggung jawab perseorangan

Dalam pembelajaran kooperatif siswa secara individu memiliki dua tanggung jawab sekaligus yaitu, mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga keberhasilan kelompokntya.

3) Interaksi tatap muka

Setiap anggota kelompok memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, hal ini akan menjadikan siswa dapat bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain. Dengan demikian maka diantara anggota kelompok dapat saling menghargai perbedaan, saling memanfaatkan kelebihan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan masing-masing anggota sehingga hasil yang dicapai akan jauh lebih baik dibandingkan dengan dikerjakan sendiri.

4) Komunikasi antar anggota

Sebelum menugaskan siswa dalam bentuk kelompok siswa perlu dibekali dengan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan mendengar dan berbicara yang baik. Dengan komunikasi yang baik antar kelompok maka akan mempermudah setiap anggota kelompok mengutarakan pendapatnya sehingga terjalin kerjasama yang baik.

5) Evaluasi proses kelompok

Dalam melaksanakan evaluasi proses kelompok, guru hendaknya menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selajutnya bisa bekerja sama dengan efektif. Agar siswa mengetahui apa yang harus diperbaiki, maka guru hendaknya memberikan evaluasi dan memberikan arahan terhadap hasil pekerjaan siswa dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses evaluasi, siswa bersama guru dapat menilai kelompok mana yang tugasnya paling baik dan benar, selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pemberian *reward* berupa pujian ataupun hadiah akan menambah semangat setiap kelompok dalam mengerjakan tugasnya.

2. Strategi Pembelajaran Berburu informasi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berburu informasi

Menurut Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, Information search adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diluar kelas. Belajar diluar ruangan kelas yang terkadang dirasa siswa sumpek dan penuh dengan peraturan dan hal tersebut membuat siswa mudah bosan. Dengan kata lain siswa dapat belajar diperpustakaan, warnet mencari jurnal dan sumber-sumber lainnya.[36]

Strategi ini digunakan karena dilihat dari kenyataannya semakin banyak siswa menemukan sesuatu yang dia peroleh dan dia juga mengerjakan sesuatu tersebut untuk dirinya sendiri, hal itu akan lebih diingat dari pada dia hanya menerima informasi dengan tanpa mencobanya mencari sendiri.[37]

Dalam penerapan strategi berburu informasi terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihanya yaitu dapat membuat siswa lebih

[36] Pipin Santi Pamungkas, *Penggunaan metode Information search untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Danurejo mertoyudan magelang Jawa Tengah*. (skripsi :2014),7.
[37] Paul Ginnis, 7*Trik & Taktik Mengajar*. (Indonesia : Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dalam proses pembelajaran sehingga meciptakan suasana yang kondusif.[38] Sedangkan untuk kekurangannya yaitu siswa bisa salah mencari informasi. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara guru dapat memberikan arahan kepada siswa agar tidak terjadi hal tersebut.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berburu informasi

Dalam penerapan strategi berburu informasi, langkah-langkahnya adalah:[39]

1) Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa.
2) Guru menyiapkan sumber materi yang biasanya berupa : buku pegangan, dokumen, buku teks, melalui internet, ataupun berupa eksperimen.
3) Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
4) Guru memerintahkan siswa untuk mencari infromasi dalam tim-tim kecil. Pembelajaran dengan membentuk kelompok akan menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

[38] Melvin L Siberman, *Active Learning*,(Bandung: Nuansa Cendikia, 2014).164
[39] Ibid, 164-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Setiap kelompok dieberikan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberika oleh guru.
6) Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan jawabannya.

Selain itu langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi berburu informasi diatas dapat diaplikasikan dengan menggunakan beberapa variasi seperti :[40]

1) Guru menjadi salah satu sumber informasi. Hal ini dilakukan agar guru dapat meminimalisir apabila ada kesalahan pada siswa.
2) Sumber informasinya dapat berupa siswa lain atau kelompok lainnya. Jadi, setiap kelompok dapat bertukar informasi yang mereka dapat.
3) Pemberian nomer pada sumber informasinya.
4) Pertanyaan-pertanyaan dapat berupa *sort card*. Hal ini digunakan agar dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Berburu informasi

Terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan strategi berburu informasi antara lain:

[40] Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar*, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2) Materi yang telah disampaikan akan lebih mudah diingat hal ini dikarenakan siswa mencari tahu sendiri tentang sendiri materi yang dibahas.
3) Siswa dapat memecahkan masalah sendiri.

d. Kekurangan Strategi Pembelajaran Berburu informasi.

Siswa dapat kebingungan dalam proses pencarian informasi, selain itu terkadang siswa dalam bentuk kelompok ada yang bersifat pasif dan cenderung memasrahkan tugasnya kepada siswa lain dikelompoknya. Untuk menyiasati kekurangan tersebut diperlukan beberapa variasi yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan memnberikan reward dan punishment.

3. Reward dan Punishment

Reward merupakan ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Suharsimi Arikunto, menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.

Tujuan diberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat. Penghargaan adalah alat bukan tujuan hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.[41]

Indikator *reward*

a. Adanya penghargaan dari guru atas prestasi seorang siswa.
b. Adanya pujiaan ketika anak/siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik atau mampu menjawab pertanyaan dari guru.
c. Guru memberikan tepukan punggung dalam proses belajar mengajar pada saat anak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
d. Guru selalu memberikan senyuman pada saat anak mampu menjawab pertanyaan.
e. Guru memberikan kata-kata manis pada saat proses belajar mengajar.
f. Guru memberikan hadiah berupa benda kepada anak.

Hukuman atau *Punisment* adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita. Oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. Suatu hukuman itu pantas, bilamana nestapa yang

[41] Kholifatul Musfiroh, "*Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa"* Skripsi (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012), *23*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan itu mempunyai nilai positif, atau mempunyai nilai paedagogis. Hukuman tidak dirasakan oleh anak didik sebagai pelanggaran pribadinya, dan tidak menimbulkan keretakan hubungan antara pendidik dan anak didik, akan diterima anak didik dengan senang hati, merasa tidak ada paksaan.

Indikator *Punishment*[42]

a. Guru mentertawakan siswa ketika siswa salah dalam menjawab pertanyaan.
b. Adanya sanksi ketika anak tidak mengerjakan tugas.
c. Adanya ancaman kepada siswa ketika siswa melanggar aturan.
d. Adanya hukuman berupa fisik terhadap siswa.
e. Guru memberikan perkataan yang jelek terhadap siswa.

[42] Kholifatul Musfiroh, "*Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa. 24*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id